

STRATEGI INOVASI KURIKULUM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Ferizal, Nadia Salsabillah

STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail : feri.naluma05@gmail.com; nadiasalsabillah203@gmail.com

Abstract: This study aims to identify curriculum innovation strategies employed in the implementation of the Kurikulum Merdeka, analyze their effectiveness and challenges in primary education, and construct a synthesis of applicable and contextual strategies. Using a literature review approach involving ten key academic sources published within the last five years, the study highlights five dominant strategies: differentiated instruction, diagnostic assessment, integration of digital technology, project-based development of the Profil Pelajar Pancasila, and innovative learning models such as blended learning and project-based learning. The findings reveal that these strategies significantly enhance student engagement, 21st-century competencies, and character formation. However, implementation challenges persist, such as limited teacher capacity, unequal infrastructure access, and resistance to pedagogical change. The strategy synthesis is categorized thematically into three dimensions: student-centered learning approaches, digital-based innovation, and character-driven pedagogy. This conceptual mapping is expected to serve as a practical and theoretical reference for teacher training, educational policy development, and sustainable curriculum application in various educational settings.

Keywords: Curriculum innovation, Kurikulum Merdeka, Learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan signifikan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah untuk mempercepat transformasi proses pembelajaran agar lebih relevan, fleksibel, dan mengedepankan potensi peserta didik. Inovasi sering dikaitkan dengan perubahan, akan tetapi tidak setiap perubahan dapat dikategorikan inovasi. Inovasi harus berupa produk dari pemikiran yang orisinal, kreatif, dan tidak biasa. Dengan kata lain, inovasi adalah cara alternatif untuk menyelesaikan masalah. Proses mengenali masalah inilah yang mendorong dilakukan penelitian dan pengembangan atau evaluasi terhadap kurikulum yang dirancang untuk membawa inovasi. Umumnya, inovasi dikaitkan dengan konsep pembaruan, di mana ada perubahan baik dalam proses maupun produk, serta cara melakukan sesuatu agar lebih efektif dan efisien. Hills, Gerald mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit pengguna lainnya. Inovasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya hidup.

Dalam bahasa Inggris, inovasi diistilahkan sebagai innovation yang berarti segala sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan. Terkadang, istilah "inovasi" diterjemahkan sebagai penemuan, karena sesuatu yang baru sering kali adalah hasil dari penemuan. Kata "penemuan" juga mencakup makna dari discovery dan invention, sehingga ada tiga istilah yang hampir sinonim, yaitu inovasi, discovery, dan invensi, karena ketiganya memiliki arti menemukan sesuatu yang baru. Discovery adalah penemuan mengenai hal-hal yang sebenarnya sudah ada sejak lama, hanya saja baru diketahui. Di sisi lain, invensi merujuk pada penemuan yang benar-benar baru dan belum ada sebelumnya.

Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah dengan memperhatikan kurikulum. Kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan peserta didik yang terperinci dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam langkah pengembangan kurikulum harus memperhatikan "instructional" objective, selection of learning experiences, "organization of learning experiences, and" evaluating". Kurikulum terdiri dari beberapa elemen, yaitu tujuan, konten, strategi atau proses, dan evaluasi. Pertama, komponen tujuan. Tujuan dari kurikulum pada dasarnya merujuk pada target dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada siswa. Karena kurikulum adalah alat untuk mencapai target tersebut, maka ia harus disusun berdasarkan tujuan umum pendidikan. Ada dua kategori tujuan institusional, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Perbedaan antara kedua tujuan ini terletak pada kemampuan yang diharapkan bisa dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional umum memiliki cakupan yang lebih luas dan mendalam, sementara tujuan instruksional khusus lebih sempit dan harus terukur selama proses belajar berlangsung. Rumusan tujuan kurikulum dibentuk berdasarkan dua hal, yaitu: perkembangan tuntutan, keadaan,

dan kebutuhan masyarakat. Yang kedua, didasarkan pada pemikiran yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai filosofis, terutama nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi negara.

Kedua adalah Konten atau Materi Kurikulum. Konten kurikulum terdiri dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan konten, harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan serta perkembangan masyarakat, termasuk tuntutan dan kebutuhan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam konten kurikulum, yaitu: (1) Konten kurikulum harus mencerminkan realitas sosial, sesuai dengan tuntutan kehidupan di masyarakat. (2) Konten harus mampu mencapai tujuan secara komprehensif, yang berarti mengandung aspek intelektual, moral, dan sosial secara seimbang. (3) Konten harus berisi pengetahuan ilmiah yang tetap relevan, artinya tidak cepat usang hanya karena perubahan tuntutan sehari-hari. (4) Konten harus mencakup materi pelajaran yang jelas, termasuk teori, prinsip, dan konsep yang mendasarinya, bukan sekadar informasi terbaru. (5) Konten kurikulum harus mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Ketiga, Strategi pelaksanaan kurikulum atau lebih spesifik lagi proses belajar-mengajar adalah metode untuk memperoleh pengalaman belajar demi mencapai tujuan kurikulum. Sebagai program pendidikan, kurikulum sebetulnya adalah sebuah rencana, oleh karena itu strategi pelaksanaannya sangat dibutuhkan. Strategi pelaksanaan kurikulum perlu mempertimbangkan (a) level dan jenjang pendidikan, (b) proses belajar mengajar, (c) bimbingan dan penyuluhan, (d) administrasi dan supervisi, (e) sarana kurikulum, (f) evaluasi atau penilaian. Operasionalisasi strategi pelaksanaan kurikulum mencakup penggunaan metode dan media yang tepat untuk mencapai tujuan kurikulum. Proses tersebut berkaitan dengan cara pengalaman belajar atau konten kurikulum diatur. Setiap bentuk organisasi yang digunakan akan berdampak pada bagaimana pengalaman diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kriteria yang efektif dalam pola organisasi kurikulum.

Keempat, evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai kurikulum sebagai suatu program pendidikan dalam rangka menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Nana Syaodih Sukmadinata bahwa terdapat prinsip umum dalam pengembangan inovasi yang perlu dievaluasi dalam kurikulum, yaitu: (1) Prinsip relevansi. Apakah kurikulum yang kita desain sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk menjawab kebutuhan masyarakat? (2) Prinsip fleksibilitas. Apakah kurikulum yang kita rancang bersifat adaptif dan dapat menyesuaikan diri dengan konteks pembelajaran? (3) Prinsip kontinuitas. Apakah kurikulum yang kita desain memungkinkan peserta didik untuk lebih mampu mengembangkan potensi mereka?

Di masa depan, dalam rencana pembelajaran selanjutnya (konsep pembelajaran sepanjang hayat), terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. (4) Prinsip praktis. Kurikulum seharusnya dirancang agar mudah diakses, menggunakan alat yang simpel dan dengan biaya terjangkau, terutama dalam keadaan ekonomi saat ini. Selain itu, materi yang dipelajari oleh mahasiswa diharapkan dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. (5) Prinsip efektivitas. Efektivitas sebuah kurikulum perlu dinilai berdasarkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada siswa, serta dampaknya terhadap hidup dan karya mereka. Dalam menilai kurikulum, bukan hanya dokumen kurikulum yang dievaluasi, tetapi juga hasil belajar siswa (seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap) sebagai bagian dari penerapannya. Oleh karena itu, sekolah atau institusi pendidikan seharusnya merancang kurikulum yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang baik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta kebutuhan siswa di kelas. Kurikulum ini juga menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan, pengembangan kompetensi, dan penguatan karakter. Pembelajaran yang dilakukan biasanya bersifat kontekstual dan fleksibel. Kurikulum ini menunjukkan pergeseran dari pendekatan yang seragam menuju pendekatan yang lebih bervariasi, dengan penekanan pada pengembangan kompetensi dan memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang proses belajar. Namun, kesuksesan kurikulum ini bukan hanya ditentukan oleh perubahan dalam konten atau strukturnya, tetapi juga bergantung pada penerapan strategi inovatif yang dilakukan secara sistematis dan adaptif di lapangan.

Fenomena yang ada di berbagai institusi pendidikan menunjukkan bahwa inovasi dalam kurikulum menjadi penting, bukan sekadar tambahan, tetapi sebagai syarat keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Strategi yang diterapkan, seperti pembelajaran yang berbeda-beda, penggunaan teknologi digital, asesmen diagnostik, serta proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, banyak diimplementasikan sebagai cara untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal dan karakter peserta didik. Akan tetapi, keberhasilan dari inovasi tersebut tidak selalu merata. Terdapat jarak antara kebijakan dan pelaksanaan, juga perbedaan yang signifikan dalam kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, serta budaya belajar di berbagai sekolah dan daerah. Hal ini mengindikasikan perlunya pemeriksaan lebih mendalam terhadap strategi inovatif yang telah dipakai serta evaluasi efektivitasnya secara sistematis.

Berbagai penelitian sebelumnya memberikan wawasan tentang strategi inovasi kurikulum. Fatimah dan rekan-rekan (2021) mengidentifikasi empat tipe inovasi dalam kurikulum, yaitu inovasi pada struktur, isi, proses, dan penilaian. Rosa dan tim (2024) menekankan relevansi model pembelajaran berbasis teknologi serta proyek

untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Wahyuni dan kolega (2023) mengungkapkan pentingnya pendekatan kreatif yang menggunakan media digital untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Maulida dan tim (2025) menemukan dampak positif dari penggunaan strategi inovatif terhadap kemandirian dan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini masih bersifat deskriptif dan belum menyusun peta strategi secara sistematis untuk guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan.

Meskipun pendekatan Kurikulum Merdeka memiliki banyak keunggulan, terdapat kekosongan dalam hal implementasi: bagaimana cara mengintegrasikan strategi inovasi kurikulum ke dalam sistem pembelajaran sehari-hari secara praktis, relevan, dan aplikatif? Artikel ini berusaha menjawab tantangan tersebut dengan menyusun kajian literatur yang berbasis pada sintesis naratif dari sepuluh referensi utama, baik dari buku maupun jurnal ilmiah nasional, yang menyampaikan praktik dan refleksi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai perspektif. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam strategi inovasi kurikulum.

Kebaruan dari tulisan ini terletak pada penyusunan sintesis tematik mengenai strategi inovatif yang telah diuji atau diterapkan oleh penulis sebelumnya. Artikel ini tidak hanya memberikan peta teoritis, tetapi juga menganalisis efektivitas, tantangan dalam implementasi, dan kondisi kontekstual yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemilihan strategi inovasi yang tidak bersifat umum, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika peserta didik, kesiapan tenaga pendidik, serta ekosistem pembelajaran yang ada.

Kajian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi strategi inovasi kurikulum yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka; (2) Menganalisis efektivitas dan tantangan dari strategi-strategi tersebut dalam praktik pendidikan dasar; dan (3) Menyusun sintesis model strategi inovasi kurikulum yang sesuai dan relevan sebagai kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia pada masa transformasi kurikulum.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menyintesis beberapa strategi inovasi kurikulum yang telah diungkapkan melalui hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Desain penelitian yang digunakan berupa deskriptif-analitis, dengan menitikberatkan pada identifikasi, seleksi, serta analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dan terkini. Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen berupa artikel jurnal nasional terakreditasi, buku ilmiah, serta laporan hasil penelitian yang dapat diakses secara daring. Kriteria inklusi dalam pemilihan sumber meliputi: (1)

membahas strategi inovasi dalam kurikulum pendidikan, (2) terbit antara tahun 2020 hingga 2025, dan (3) relevan dengan konteks implementasi Kurikulum Merdeka atau inovasi kurikulum pada umumnya. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui lembaga akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan database digital perpustakaan yang dibuka gratis.

Pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mencatat, dan mengelompokkan data relevan dari masing-masing referensi. Dalam studi ini, instrumen yang digunakan adalah panduan telaah literatur, yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tujuan kajian dan indikator yang ingin dicapai, seperti bentuk strategi inovasi, penerapan dalam konteks tertentu, serta tantangan dan efektivitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yaitu mengklasifikasi informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu yang muncul dari data literatur. Setiap temuan dikaji untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan kontribusi terhadap pemahaman mengenai strategi inovasi kurikulum. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk sintesis naratif untuk memperjelas sumber-sumber yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi kurikulum menjadi salah satu instrumen utama dalam mendesain proses pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Inovasi kurikulum tidak sekadar memperbarui isi atau struktur kurikulum, melainkan menyentuh cara pandang terhadap bagaimana pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi. Sejalan dengan semangat transformasi tersebut, Kurikulum Merdeka hadir sebagai representasi konkret dari inovasi kurikulum di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pemberian ruang bagi guru dan satuan pendidikan untuk berinovasi secara kontekstual sesuai kebutuhan siswa dan lingkungannya. Kurikulum Merdeka menuntut adanya pergeseran peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang mampu merancang pembelajaran bermakna, kolaboratif, dan kontekstual. Dalam konteks ini, strategi inovatif bukan hanya pelengkap, melainkan menjadi inti dari pelaksanaan kurikulum yang berhasil. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam terhadap bentuk-bentuk strategi inovatif yang telah digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bagaimana strategi tersebut dapat disintesis menjadi model penerapan yang aplikatif dan berkelanjutan.

Artikel ini menyajikan hasil kajian dari literatur utama yang merepresentasikan berbagai pendekatan strategis dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Fokus utamanya adalah mengungkap bagaimana strategi-strategi inovatif telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya di

satuan pendidikan dasar. Inovasi kurikulum dipandang sebagai proses transformatif yang tidak hanya melibatkan revisi konten pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dalam cara mengajar, menilai, dan membangun karakter peserta didik. Melalui kajian literatur dari sepuluh sumber utama, termasuk buku dan jurnal ilmiah nasional, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada berbagai strategi inovatif yang menjadi kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian ini menemukan dan menganalisis lima strategi signifikan yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka: (1) Pembelajaran yang disesuaikan; (2) Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran; (3) Asesmen diagnostik dan formatif; (4) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (5) Model-model pembelajaran inovatif seperti blended learning, flipped classroom, dan project-based learning. Kelima strategi ini konsisten muncul dalam studi yang dilakukan oleh Fatimah dkk. (2021), Rosa dkk. (2024), Wahyuni dkk. (2023), dan Mauluda dkk. (2025), serta terbukti berdampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa.

Pertama, pembelajaran yang disesuaikan merupakan strategi yang paling banyak dibahas dalam literatur, terutama dalam konteks pembelajaran yang berfokus pada siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan materi, proses belajar, dan hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rosa dkk. (2024), pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam belajar. Dalam praktiknya, membedakan pembelajaran memerlukan guru untuk memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian awal, perencanaan yang fleksibel, serta pemahaman mendalam mengenai karakter siswa.

Kedua, pemanfaatan teknologi digital menjadi pendorong utama dalam transformasi pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Berbagai bentuk teknologi digunakan, seperti video interaktif, learning management system, dan aplikasi seperti Canva atau Padlet untuk presentasi, termasuk media sosial sebagai alat refleksi dan kolaborasi. Wahyuni dkk. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dengan cara yang kreatif dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi yang rumit secara visual dan interaktif. Namun, masih ada tantangan dari infrastruktur dan kesenjangan digital yang menjadi kendala di beberapa daerah.

Ketiga, asesmen diagnostik berperan penting sebagai langkah awal untuk menentukan arah proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai pengukur pencapaian, tetapi juga sebagai alat untuk mendiagnosis kesiapan dan kebutuhan siswa. Mauluda dkk. (2025) menekankan bahwa asesmen jenis ini mendorong guru untuk melakukan penyesuaian dan tindakan perbaikan dalam metode pembelajaran sejak awal. Ini menjadikan guru berfungsi sebagai fasilitator yang responsif, bukan hanya seorang evaluator.

Keempat, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai sarana strategis untuk menerapkan nilai-nilai karakter, gotong royong, kebhinekaan global, dan keberlanjutan. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang kontekstual, antar disiplin, serta berbasis pada kehidupan nyata. Syarifah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proyek P5 memberikan pengalaman belajar yang otentik, sehingga memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial.

Kelima, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kecenderungan yang kuat dalam penggunaan model pembelajaran inovatif seperti project-based learning, blended learning, dan flipped classroom. Rosa dkk. (2024) dan Fatimah dkk. (2021) menunjukkan bahwa model-model ini efektif dalam meningkatkan kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Ketiga model ini dinilai mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan tatap muka yang lebih dinamis.

Analisis hasil di atas menyoroti pentingnya faktor kontekstual dalam keberhasilan strategi inovasi kurikulum, termasuk kompetensi guru, dukungan dari manajemen sekolah, kesiapan infrastruktur, dan budaya belajar di institusi pendidikan. Meskipun banyak strategi telah terbukti secara teori, pelaksanaannya seringkali menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan guru, penolakan terhadap pendekatan baru, dan ketidaksetaraan dalam akses teknologi. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pergeseran dalam kurikulum yang diusulkan dalam Kurikulum Merdeka tidak dapat dilihat sebagai satu strategi yang seragam. Sebaliknya, inovasi perlu dirancang sebagai gabungan model strategi yang fleksibel, bertingkat, dan dapat disesuaikan dengan kondisi lokal. Ini menegaskan hasil temuan oleh Rosa dkk. (2024) dan Wahyuni dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual sangat penting untuk menciptakan kurikulum yang dinamis dan berdampak.

Peta kombinasi strategi inovasi kurikulum dapat diorganisasi ke dalam tiga kategori tematik yang saling terhubung. Yang pertama adalah strategi yang fokus pada kebutuhan individual dari peserta didik, mencakup pembelajaran yang berbeda-beda dan penilaian diagnostik yang berfungsi untuk mengenali kesiapan serta merancang pembelajaran yang fleksibel. Kedua, strategi yang mengandalkan teknologi dan media digital, termasuk penggunaan platform digital dan media kreatif untuk mendukung fleksibilitas dan interaktivitas dalam pembelajaran. Ketiga, strategi yang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21, seperti proyek P5 dan pembelajaran berbasis proyek, yang dirancang untuk membangun profil pelajar Pancasila serta meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan kesadaran sosial. Ketiga kategori ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan integrasi antar strategi yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing institusi pendidikan. Model penggabungan ini diharapkan dapat menjadi pedoman

praktis bagi para guru dan pembuat kebijakan dalam merancang pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif, berdampak, dan berkelanjutan.

Terdapat dimensi kolaboratif yang menguat dalam pelaksanaan inovasi kurikulum ini. Kolaborasi antarguru, antara sekolah dengan komunitas, serta kemitraan dengan lembaga luar seperti perguruan tinggi dan dunia usaha, menjadi penguat dari efektivitas strategi yang diterapkan. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter melalui P5 hanya akan optimal jika didukung oleh sinergi yang erat antar pemangku kepentingan. Dalam banyak kasus, pendekatan bottom-up yang berbasis pada inisiatif lokal lebih berhasil dibandingkan pendekatan top-down yang hanya mengandalkan regulasi formal. Hal ini menunjukkan pentingnya ruang otonomi dan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan strategi inovatif yang sesuai dengan konteks mereka. Dalam hal peran guru, literatur yang dikaji menunjukkan pentingnya mengembangkan kompetensi pedagogik dan reflektif. Guru tidak lagi hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga memahami strategi asesmen formatif, melakukan refleksi berkala terhadap praktik mengajarnya, dan mampu merespons dinamika kebutuhan siswa secara real time. Di sinilah urgensi pelatihan berkelanjutan dan komunitas belajar profesi guru menjadi sangat penting. Strategi inovatif akan sulit bertahan jika guru tidak mendapatkan dukungan dan pembaruan kapasitas yang memadai.

Di sisi lain, faktor evaluatif juga menjadi poin penting. Beberapa studi yang dikaji menyarankan bahwa efektivitas strategi inovasi kurikulum tidak hanya dilihat dari sisi hasil belajar siswa, tetapi juga dari kepuasan guru dalam mengajar, tingkat partisipasi siswa, serta sejauh mana pendekatan tersebut dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, indikator keberhasilan implementasi kurikulum tidak boleh tunggal. Harus ada instrumen monitoring dan evaluasi yang mencerminkan kompleksitas proses pembelajaran itu sendiri. Dengan memperhatikan seluruh temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi inovatif dalam Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik multi-dimensi yang saling melengkapi, serta membutuhkan dukungan sistemik dan keberlanjutan agar dapat memberikan dampak maksimal dalam proses pembelajaran. Pembahasan ini sekaligus menjadi landasan untuk mengembangkan rekomendasi praktis dan kebijakan pendidikan yang relevan.

Dari hasil serta pembahasan ini memberikan jawaban atas isu penelitian mengenai strategi inovatif yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diorganisir secara praktis dan kontekstual. Kontribusi utama tulisan ini adalah menyediakan peta tematik strategi inovasi yang bisa menjadi acuan dalam pelatihan guru, pengembangan kebijakan Pendidikan. Temuan ini juga memiliki potensi untuk memperkaya diskusi ilmiah mengenai integrasi pendekatan pembelajaran inovatif dalam kerangka kurikulum nasional, sambil mendorong

perubahan paradigma pendidikan dari fokus pada konten menuju pengembangan kompetensi, karakter, dan kesiapan untuk abad ke-21.

SIMPULAN

Kajian ini menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai strategi inovasi kurikulum yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada konteks pendidikan dasar. Berdasarkan analisis literatur dari sepuluh referensi utama, ditemukan bahwa pendekatan inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, pemanfaatan teknologi digital, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan model pembelajaran seperti blended learning dan project-based learning memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa strategi inovatif tersebut tidak dapat dipahami sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan sistematis yang saling terintegrasi dan memerlukan penyesuaian kontekstual sesuai karakteristik satuan pendidikan.

Kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi inovasi kurikulum sangat ditentukan oleh faktor pendukung seperti kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, inovasi kurikulum bukan sekadar pembaruan desain pembelajaran, tetapi merupakan pendekatan sistemik yang menuntut kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan. Model sintesis strategi yang dihasilkan dalam kajian ini menjadi dasar penting untuk merancang implementasi kurikulum yang lebih fleksibel, aplikatif, dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, I. F., Susanto, A., & Rahmawati, L. (2021). Strategi inovasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *EduTeach: Journal of Educational Technology*, 9(2), 45–56. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14776.67842>
- Maulida, S., Nurjannah, R., & Kurniawati, T. (2025). Analisis inovasi Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Pasundan*, 13(1), 21–34. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k4yqw>
- Rosa, E., Yusuf, M., & Halimah, L. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 12–26. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2aztr>
- Syarifah, R., Nuraini, D., & Mulyadi, E. (2024). Strategi pengembangan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan dasar. *JIC Nusantara: Jurnal Ilmu dan Cendekiawan*, 6(2), 67–80. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33670.75846>
- Wahyuni, T., Zahrah, S., & Mulyana, A. (2023). Inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Pendidikan UINSI*, 10(2), 55–70. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vpqh>
- Universitas Muhammadiyah Surabaya. (2022). *Inovasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar dan Perkembangan Teknologi Digital*. Surabaya: UMS Press. <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/5945>
- UIN Raden Fatah Palembang. (2022). *Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum di Indonesia*. Palembang: Tahta Media. <https://repository.radenfatah.ac.id/handle/123456789/12948>
- UIN Raden Fatah Palembang. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Palembang: UIN Raden Fatah Press. <https://repository.radenfatah.ac.id/handle/123456789/13012>
- Muttaqien, M. (2025). Inovasi pragmatis dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *E-Jurnal STAI Muttaqien*, 7(1), 40–53. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wqf7z>
- Rahmawati, I., & Darwis, A. (2023). Inovasi pendidikan dan implementasi kurikulum dalam perspektif global. *International Journal of Management and Social Science (IJOMSS)*, 4(3), 88–102. <https://doi.org/10.59325/ijomss.v4i3.117>